

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Adanya pertumbuhan usaha, maka persoalan-persoalan perusahaan akan semakin kompleks. Seperti halnya dengan perusahaan industri yang sedang berkembang menjadi besar, dimana pimpinan perusahaan atau pemilik mempunyai keterbatasan dalam kemampuan mengawasi aktivitas perusahaan sehingga mengharuskan seorang pimpinan mendelegasikan sebagian wewenang ke bawahannya sesuai dengan bidangnya yang disertai batas-batas kekuasaan dan kewajiban.

Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem yang dapat membantu mengendalikan perusahaan. Sistem terdiri dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang meliputi organisasi serta semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan yang dimaksudkan untuk mengamankan harta perusahaan, mencek kecermatan data dan kendalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, serta mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan manajemen yang telah digariskan oleh pimpinan. Kebijakan dan prosedur ini sering disebut pengendalian dan secara kolektif disebut pengendalian intern.

Pengendalian intern menjadi sangat penting karena semakin besar dan kompleksnya operasi perusahaan, dan juga pengendalian intern merupakan suatu metode dan prosedur, yang secara langsung maupun tidak langsung dapat meminimalkan segala bentuk kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat merugikan perusahaan.

Adanya pengendalian intern yang memadai dalam suatu perusahaan memang diperlukan, tetapi pengendalian intern yang baik belumlah cukup, bila tidak diterapkan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu staf pemeriksaan intern yang dapat membantu manajemen dalam mengawasi aktivitas perusahaan.

Pemeriksaan intern merupakan pekerjaan yang bebas didalam sebuah organisasi untuk memeriksa pembukuan, keuangan dan operasi lainnya yang bersifat pengamanan bagi pimpinan. Sebagai bagian dari pengendalian intern, pemeriksaan internal merupakan penghasil informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan manajemen.

Setiap perusahaan menetapkan perolehan laba yang optimal sebagai tujuan perusahaan. Hal ini perlu agar kelangsungan hidup perusahaan tetap terjamin dalam arti pendapatan yang diterima harus dapat menutup biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, volume penjualan harus tetap stabil atau ditingkatkan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Dalam aktivitas penjualan, pengendalian intern sangat perlu diterapkan baik untuk aktivitas penjualan tunai maupun aktivitas penjualan kredit.

Dengan adanya pemeriksaan intern yang teratur terhadap pengendalian intern akan sangat membantu manajemen untuk mengetahui apakah pengendalian intern tersebut senantiasa berjalan secara efektif, yaitu melalui analisis saran, dan komentar yang diberikan oleh bagian penjualan, sehingga manajemen dapat mengambil tindakan perbaikan apabila terdapat kelemahan atau penyimpangan atas pengendalian intern yang sedang berjalan.

PT Expand Semesta Jaya merupakan suatu perusahaan distribusi consumer goods, barang yang dijual seperti Es mony, jelly jus, Kusuka Kripik Singkong dan lain-lain. PT Expand Semesta Jaya merupakan perusahaan distributor yang kegiatan utamanya adalah penjualan dengan jaringan pemasaran yang luas, oleh karena itu diperlukan suatu pengendalian intern penjualan yang efektif untuk mengendalikan proses penjualan dari barang dipesan sampai barang dijual.

Hambatan pengendalian intern penjualan pada PT Expand Semesta Jaya yaitu jangkauan wilayah pemasaran yang luas yang meliputi beberapa kota yang ada di Jawa Barat yaitu Bandung, Cirebon, tasikmalaya. Auditor intern kesulitan dalam memantau aktivitas penjualan dengan banyaknya transaksi penjualan dan karyawan

yang terlibat didalamnya terutama salesman yang berhubungan langsung dengan pelanggan yang tugasnya mengorder barang dagangan, bila tidak ada pengendalian dan otorisasi yang memadai dari bagian-bagian yang lainnya akan mengakibatkan ketidakefektifan dalam pengendalian intern penjualan.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian mengenai peranan pemeriksaan internal dalam menunjang efektivitas pengendalian intern penjualan. Untuk itu penulis tertarik memilih judul:

“PERANAN PEMERIKSAAN INTERNAL DALAM MENUNJANG KEEFEKTIFAN PENGENDALIAN INTERN PENJUALAN PADA PT EXPAND SEMESTA JAYA ”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan pemeriksaan intern penjualan dalam perusahaan telah dilaksanakan secara memadai.
2. Apakah pelaksanaan pengendalian intern penjualan telah dilakukan oleh perusahaan secara efektif.
3. Seberapa besar pemeriksaan intern berperan terhadap keefektifan pengendalian internal penjualan dalam perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pelaksanaan pemeriksaan intern penjualan dalam perusahaan.
2. Mengetahui pelaksanaan pengendalian intern yang dilaksanakan perusahaan.
3. Mengetahui besarnya peranan pemeriksaan intern dalam menunjang keefektifan pengendalian penjualan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan uraian pada tujuan penelitian, penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi :

1. Penulis, sebagai studi perbandingan antara teori-teori yang didapat dibangku kuliah dengan praktek sesungguhnya dalam perusahaan; dan sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk menempuh sidang sarjana pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Kristen Maranatha.
2. Perusahaan, untuk memberikan saran-saran perbaikan atas dasar evaluasi pelaksanaan pemeriksaan intern dan pengendalian intern penjualan sehingga menjadi bahan pertimbangan lebih lanjut dalam pengambilan keputusan.
3. Pembaca dan pihak lain, sebagai sumbangan pemikiran dan studi perbandingan bila menghadapi masalah yang sama.
4. Ilmu pengetahuan, untuk memperoleh temuan-temuan baru yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan itu sendiri.

1.5 Kerangka Pemikiran

Salah satu aktivitas yang terpenting dalam suatu perusahaan adalah aktivitas penjualan, karena akhir dari aktivitas ini perusahaan dapat memperoleh laba yang mempunyai peranan penting bagi kelangsungan hidupnya. Dengan berkembangnya perusahaan, maka kegiatan penjualan semakin meningkat. Hal demikian memerlukan penanganan khusus, mengingat ruang lingkup pimpinan yang semakin terbatas dalam mengendalikan perusahaan, tetapi walaupun demikian pimpinan akan berusaha berjalan sesuai dengan kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan, sehingga perlu data dan informasi yang teliti dan dapat dipercaya untuk pelaporan keuangan.

Keadaan semacam inilah yang mengharuskan pimpinan perusahaan melimpahkan sebagian wewenang kepada bawahannya, tetapi pendelegasian wewenang ini harus dalam batas-batas tertentu dan disertai dengan adanya pengawasan agar tidak disalahgunakan oleh orang yang diberi wewenang karena

tanggung jawab atas keberhasilan perusahaan tetap berada ditangan pimpinan. Oleh karena itu untuk membantu dalam mengatasi keterbatasannya tersebut maka dibutuhkan pengendalian intern yang memadai.

Definisi pengendalian intern menurut The Committee of Sponsoring Organization (COSO) yang dikutip oleh Boyton dan Kell (1996,254), sebagai berikut:

“ Internal Control is broadly defined as a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories: effectiveness and efficiency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with laws and regulations.”

Menurut Hiro Tugiman (2002: 11), pengertian pemeriksaan intern adalah sebagai berikut:

“ Internal auditing atau pemeriksaan internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji daan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan”.

Menurut Institute of Intern Auditors mengenai pengertian Audit Intern (IIA,2001: 370) Mengemukakan secara singkat definisi dari audit intern sebagai berikut:

“ Internal Auditing is an independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate its activities a service to the organization”.

Berdasarkan definisi diatas dapat diuraikan bahwa pemeriksaan intern suatu penilaian yang independen, dalam hal ini berarti suatu kegiatan yang terlepas dari kegiatan operasional perusahaan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh kegiatan baik financial maupun non financial dan diberikan sebagai bantuan kepada organisasi atau perusahaan terkait.

Adanya pemeriksaan intern yang teratur terhadap pengendalian intern akan sangat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga dapat berjalan

sesuai dengan pola kebijakan yang telah digariskan. Keefektifan pemeriksaan intern akan tercapai bilamana prinsip-prinsip yang mendasari pemeriksaan intern telah terpenuhi. Prinsip-prinsip tersebut antara lain meliputi kedudukan yang tepat dari pemeriksaan intern dalam suatu organisasi, yaitu bahwa bagian ini harus berada pada tingkat yang tertinggi atau berada diluar bagian yang diawasi, bersifat independen, memiliki kemampuan profesional, dan kualitas karakter tertentu, serta mendapat dukungan sepenuhnya dari manajemen perusahaan.

Pemeriksaan intern dalam suatu perusahaan benar-benar sangat diperlukan terutama untuk perlindungan terhadap tanggung jawab manajemen dalam melakukan penjualan, terutama lagi dalam pengendalian penjualan dalam perusahaan. Untuk tercapainya tujuan pengendalian intern penjualan yang baik, maka pemeriksaan intern pada penjualan adalah syarat mutlak. Suatu pengendalian yang baik setidaknya akan menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan dalam batas-batas layak, walaupun kesalahan dan penyelewengan itu terjadi, hal ini dapat diketahui dengan cepat sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan perbaikan.

Tujuan pengendalian intern penjualan Arens dan Loebbecke yang di adaptasi oleh Amir Abadi Jusuf adalah sebagai berikut:

1. Penjualan yang dicatat adalah untuk pengiriman ke bukan pelanggan fiktif
2. Transaksi penjualan diotorisasi dengan pantas
3. Transaksi penjualan yang telah ada dicatat
4. Penjualan barang yang dicatat adalah untuk semua yang telah dikirim dan ditagih dan dicatat dengan benar.
5. Transaksi penjualan diklasifikasikan dengan pantas
6. Penjualan dicatat pada waktu yang sesuai
7. Transaksi penjualan dimasukkan dengan pantas ke berkas induk dan diikhtisarkan dengan benar.

Tujuan pemeriksaan intern penjualan adalah:

1. Melakukan penilaian atas struktur pengendalian intern penjualan ditetapkan.
2. Untuk menyakinkan diri, bahwa semua hasil penjualan yang dilaporkan kepada pimpinan benar.
3. Untuk menyakinkan diri bahwa semua transaksi penjualan itu benar diatur sebagaimana mestinya.

Syarat pengendalian intern penjualan yang efektif menurut Mulyadi dari buku pemeriksaan akuntansi adalah:

1. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi pemberi otorisasi kredit.
2. Fungsi pencatat piutang harus terpisah dari fungsi penjualan dan fungsi pemberi otorisasi kredit.
3. Fungsi pencatat piutang harus terpisah dari fungsi penerimaan kas.
4. Fungsi penjualan harus terpisah dari fungsi penerimaan kas.

Keefektifan penjualan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara meningkatkan kuantitas atau volume penjualan. Suatu perusahaan dapat dikatakan efektif jika perusahaan dapat menjual barang sesuai atau melebihi target yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba merumuskan hipotesis sebagai berikut:

“ pemeriksaan internal dilaksanakan dengan memadai, akan berperan dalam menunjang keefektifan pengendalian intern penjualan”

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan pengumpulan dan penyusunan data otentik yang diperoleh selama mengadakan penelitian.

Dalam melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan dilakukan dengan cara:

1. Penelitian lapangan

Adalah penelitian yang dilaksanakan dengan meninjau secara langsung pada lokasi perusahaan.

Data diperoleh dengan mengadakan:

1. Wawancara

Adalah kegiatan Tanya jawab dengan pimpinan atau karyawan perusahaan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan masalah dalam penyusunan skripsi ini.

2. Observasi

Adalah kegiatan pengawasan dengan melihat langsung semua kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, terutama yang berhubungan dengan penyusunan skripsi ini.

3. Kuesioner

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara tertulis didalamnya berisi pertanyaan yang harus diisi oleh pihak yang berkaitan dengan penyusunan skripsi ini.

2. Penelitian kepustakaan

Penelitian dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur baik buku maupun bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin penulis selidiki. Dari penelitian ini didapat data sekunder dan teori yang menjadi pendukung dalam analisis masalah yang ada dalam penjualan pada PT Expand Semesta Jaya

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, penulis melakukan penelitian pada PT Expand Semesta Jaya yang berlokasi di Bandung.